

**PENERAPAN METODE PENGHAFALAN MELALUI AUDIO VISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH PENDEK
DI TPA MAHABBATUL IHSAN SERUWAY ACEH TAMIANG**

Skripsi

Diajukan oleh :

SRI FITRIANA MUJA

NIM. 180201076

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

**PENERAPAN METODE PENGHAFALAN MELALUI AUDIO VISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH PENDEK
DI TPA MAHABBATUL IHSAN SERUWAY ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

SRI FITRIANA MUJA
NIM. 180201076

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

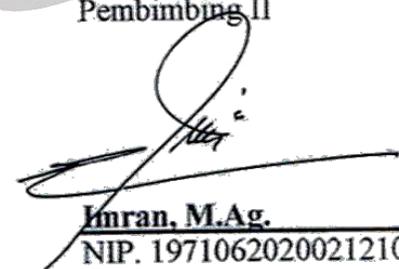
جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:
A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Dr. Marzuki, S.Pd, M.S.I
NIP. 1984010112009011015

Pembimbing II


Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

**PENERAPAN METODE PENGHAFALAN MELALUI AUDIO VISUAL
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH PENDEK
DI TPA MAHABBATUL HHSAN SERUWAY ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padalari Tanggal

Kamis, 15 Desember 2022
21 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Harzuki, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 198401012009011015


Munzir, S.Pd.I, M.Ag.
NIP. 19830714200901001

Penguji I,

Penguji II,


Irfan, M.Ag.
NIP. 197106202002121003


Drs. A. Samad Usman, M.Pd
NIP. 195712311993021002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Fitriana Muja

NIM : 180201076

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek di IPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 November 2022
Yang Menyatakan,



Sri Fitriana Muja

ABSTRAK

Nama : Sri Fitriana Muja
NIM : 180201076
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual
Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek di TPA
Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I.
Pembimbing II : Imran, M.Ag.
Kata Kunci : Penelitian Eksperimen, Media Audio Visual, Kemampuan
Menghafal

Banyak metode serta media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya untuk menghafal al-Quran. Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan metode dan media yang dimanfaatkan ke dalam kegiatan menghafal al-Quran. Salah satu media yang digunakan adalah media audio visual. Penggunaan media dalam pembelajaran sudah diyakini bahwa memiliki dampak yang sangat baik, namun dalam menghafal al-Quran masih cukup jarang digunakan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) adakah peningkatan kemampuan menghafal setelah menggunakan media audio visual. 2) seperti apa respon peserta didik terhadap metode menghafal menggunakan audio visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa peningkatan kemampuan menghafal menggunakan media audio visual, serta melihat bagaimana tanggapan peserta didik dalam menggunakan media audio visual. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas digunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre experimental design* melalui pendekatan *one group pretest-posttest design*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam menerapkan metode menghafal menggunakan audio visual. Hasil hipotesis yang didapat adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.72 > 2.262$ maka terjadilah penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a . Sedangkan respon peserta didik dalam penggunaan audio visual dapat dikategorikan baik dengan persentasenya mencapai 86%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menghafal melalui audio visual dapat meningkatkan kemampuan hafalan di TPA Mahabbatul Ihsan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin Allah SWT penuli dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Pada Kemampuan Menghafal Surah Pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang”**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang atas berkat pengorbanannya kita dapat merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan hingga saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D selaku dekan Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Marzuki, S.Pd, M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, juga selaku pembimbing I yang telah menyisihkan waktunya demi memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Imran, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Pimpinan dan guru TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Kepada unit dan karyawan, serta perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
6. Ayah (alm) dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, serta doa dan dukungannya selama ini demi keberhasilan peneliti.
7. Keluarga yang paling kusayangi Iyong, Aji, Hilmi, Mak Yah, Wak Ho dan semua keluarga yang selalu ada dalam kondisi apapun. Terima kasih telah mendoakan, mendukung, dan memberi semangat selama ini.
8. *To my best friend ever* Nurul Vazila yang telah banyak membantu, mendoakan, serta memberi semangat kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabat Rizka, Uswah, Icut, Ica, Hasfrida dan seluruh teman-teman yang lain yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu. Terima kasih atas dukungan motivasi, dan semangat kepada peneliti.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2018 prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

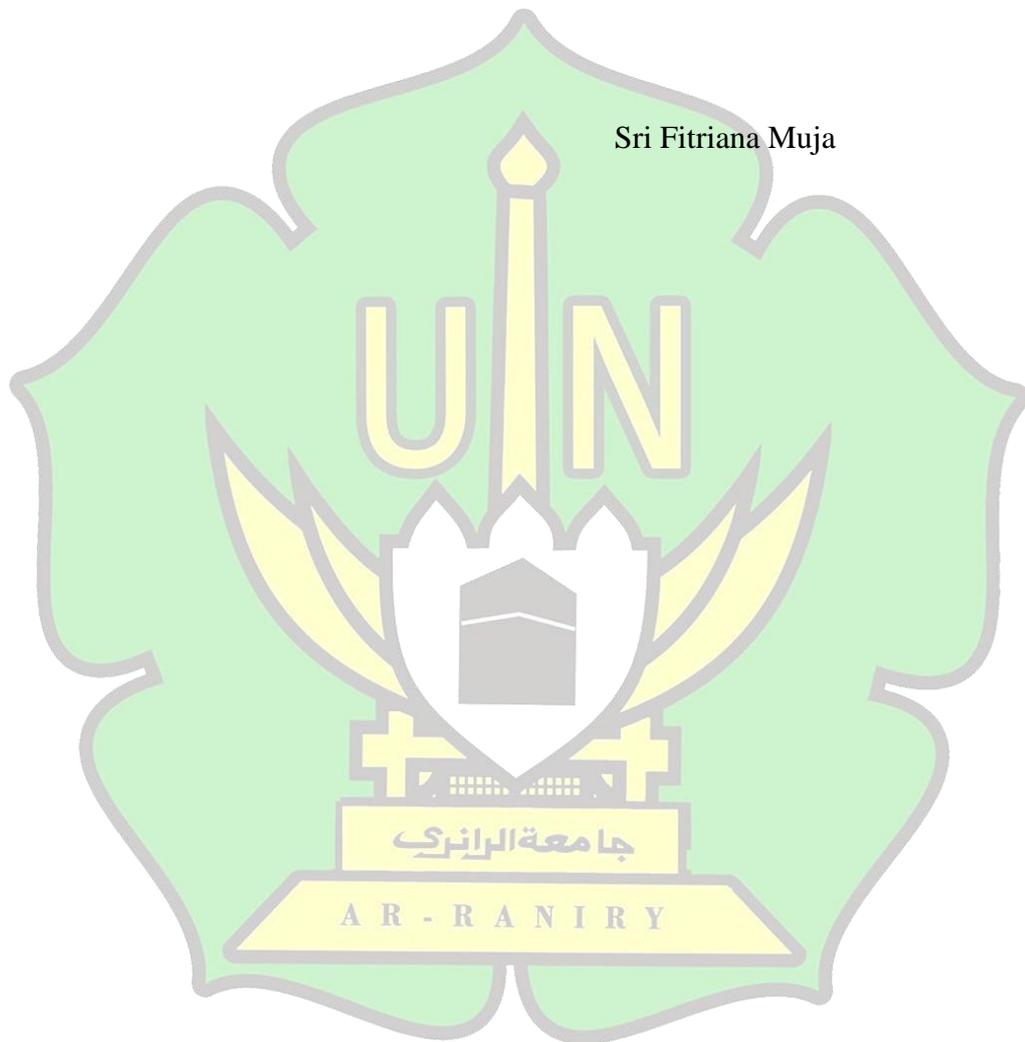
Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan mereka dengan yang sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya diharapkan masukan

berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin ya rabbal'alam.

Banda Aceh, 15 Desember 2022

Penulis,

Sri Fitriana Muja



DAFTAR ISI

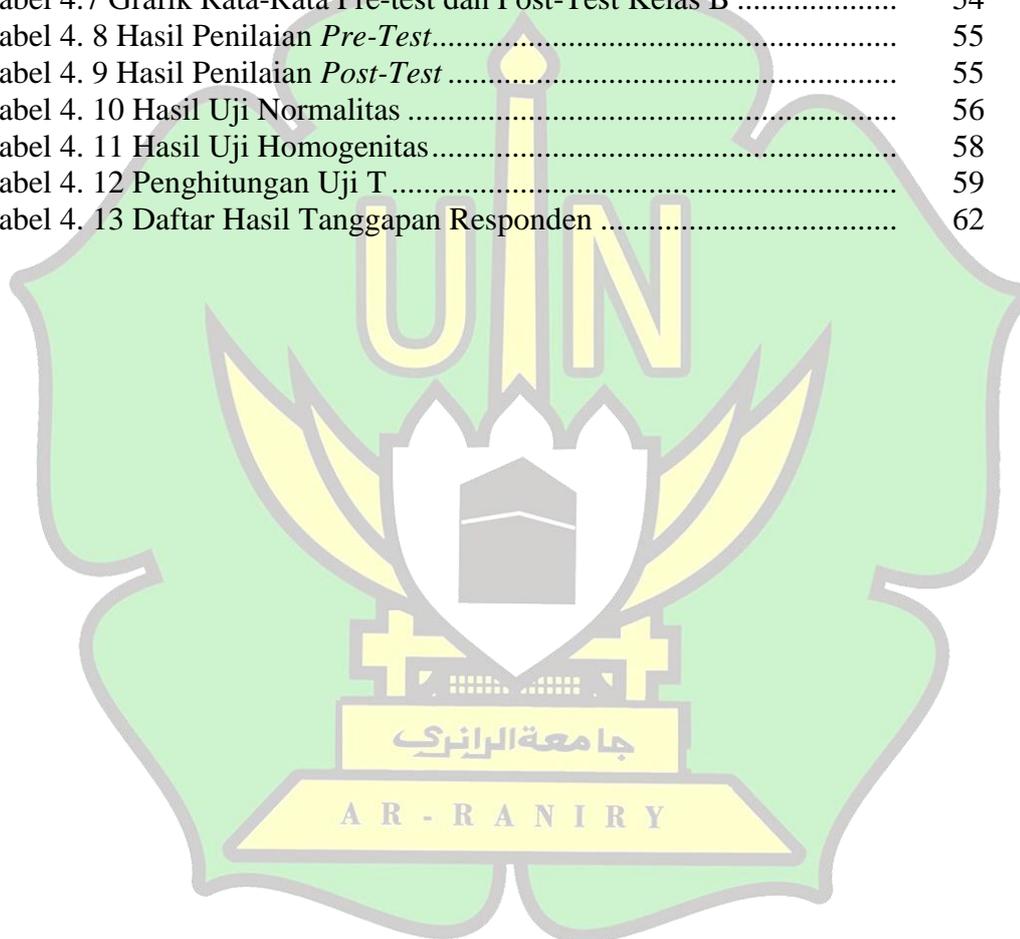
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	13
B. Media Audio Visual.....	21
C. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Lokasi Penelitian	43
B. Penerapan Metode Menghafal Melalui Audio Visual.....	47
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65



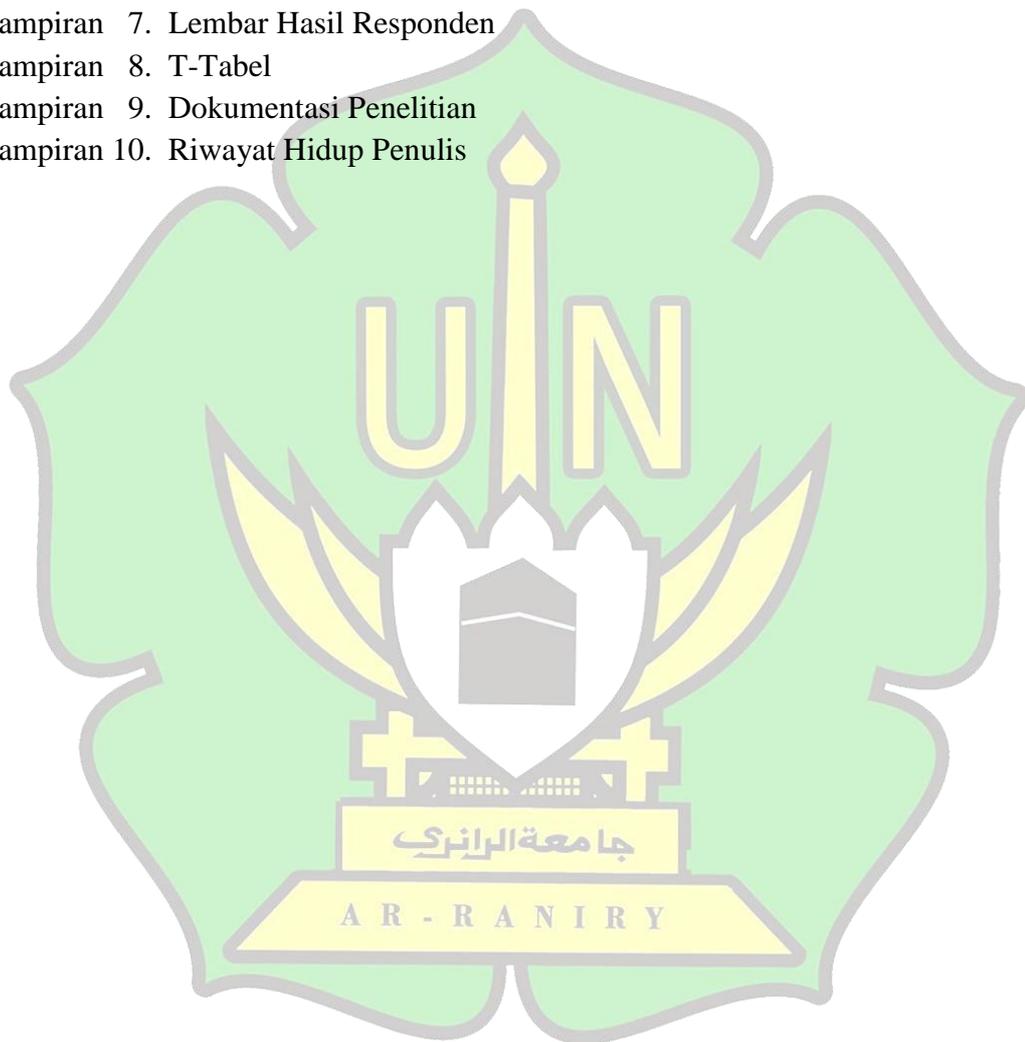
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Metode Penelitian	34
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Populasi	36
Tabel 3.3 Lembar Penilaian Kemampuan Menghafal Surah Pendek	38
Tabel 4.1 Data Keadaan Pendidik TPA Mahabbatul Ihsan.....	45
Tabel 4.2 Rincian Data Nama-Nama Guru TPA Mahabbatul Ihsan.....	45
Tabel 4.3 Rincian Data Nama Peserta Didik Kelas B.....	46
Tabel 4.4 Hasil Indikator Penilaian Pre-Test	49
Tabel 4.5 Hasil Indikator Penilaian Post-Test.....	51
Tabel 4.6 Data Hasil Pre-test dan Post-test.....	53
Tabel 4.7 Grafik Rata-Rata Pre-test dan Post-Test Kelas B	54
Tabel 4. 8 Hasil Penilaian <i>Pre-Test</i>	55
Tabel 4. 9 Hasil Penilaian <i>Post-Test</i>	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4. 12 Penghitungan Uji T	59
Tabel 4. 13 Daftar Hasil Tanggapan Responden	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Penilaian Pre-Test
- Lampiran 6. Lembar Penilaian Post-Test
- Lampiran 7. Lembar Hasil Responden
- Lampiran 8. T-Tabel
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam secara sadar dan sistematis memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia dan dapat mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu: al-Quran dan Hadits. Baik itu dengan kegiatan konsultasi, kegiatan belajar-mengajar, maupun dengan memanfaatkan pengalaman.¹

Dalam era modern, pendidikan telah mengalami banyak perubahan. Penyebab utamanya adalah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengakibatkan banyak ditemukan metode dan media pembelajaran yang semakin beragam bentuknya.

Seiring berjalannya waktu, salah satu yang dapat digunakan untuk menunjang media dan metode yang beragam tersebut adalah dengan memanfaatkan alat elektronik yang semakin berkembang, salah satunya seperti komputer. Di zaman yang serba canggih ini, komputer sudah menjadi sarana penting bagi sekolah. komputer dapat menjadi sarana untuk melihat berbagai video animasi yang menjadi kegemaran anak-anak. Media animasi ini dapat dengan mudah membuat peserta didik belajar dalam menghafal surah-surah pendek.

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. IV, 2005), h. 21.

Menghafal al-Quran adalah sebuah cara menyerap ayat yang hendak dihafalkan dengan sempurna, karena materi ayat tersebut untuk dihafalkan dan bukan untuk dipahami. Tetapi, ketika seseorang dapat menghafalkan al-Quran dengan sempurna, hal yang harus diperhatikan oleh seorang penghafal al-Quran adalah mengetahui isi dan makna yang ada di dalam al-Quran. Seseorang yang memiliki niat untuk menghafal al-Quran dianjurkan untuk memahami hal apa saja yang dibutuhkan untuk membantu proses penghafalan, termasuk bagaimana cara menghafal al-Quran.²

Al-Quran sendiri memiliki banyak keistimewaan. Sebagaimana tujuan dari diturunkannya al-Quran, yaitu sebagai bentuk pedoman dan pegangan hidup manusia-manusia yang beriman. Al-Quran tidak hanya memiliki keistimewaan bagi yang mempelajari isi kandungan di dalamnya, namun di dalamnya juga terdapat hal yang luar biasa untuk siapa saja yang hendak menghafal ayat-ayat yang tertulis di dalamnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Qamar (54): 17, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
جامعة الزاوي

Artinya: “Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Quran untuk peringatan. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”³

Dalam ayat di atas, Allah SWT telah menunjukkan bahwa al-Quran itu sebagai peringatan, di mana akan Allah berikan kemudahan dan pertolongan

²Wiw Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 14.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2013), h. 542.

kepada orang-orang yang memiliki keinginan untuk menghafalkannya. Allah juga telah mempersiapkannya untuk mudah diingat. Alasan diberi kemudahan dalam menghafal, disebabkan oleh menjaga al-Quran yaitu dengan menghafalkannya, dan hal itu merupakan sebuah amal yang terpuji dan mulia serta sangat dianjurkan dalam agama.

Untuk itu, sebagai bentuk dari kemudahan menghafal al-Quran adalah dengan Allah ciptakan berbagai macam metode serta alat yang dapat dipergunakan dalam menghafal al-Quran, melalui kreasi reka cipta dan hasil penelitian atau pengkajian yang dilakukan oleh umat manusia.⁴

Banyak metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, demikian pula dalam mempelajari al-Quran pun dapat menggunakan beragam media dan metode pembelajaran tersebut dengan maksud agar memudahkan peserta didik dalam kegiatan menghafal.

Dalam pembelajaran al-Quran, media yang dapat digunakan, seperti: komputer, *compact disk* (CD), grafis atau peta konsep, video dan banyak hal lainnya. Media-media di atas memiliki keunikan masing-masing, hal ini yang dapat membantu meringankan proses menghafal al-Quran yang ada di sekolah baik itu dalam lembaga formal, maupun informal. Peranan media pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien selama proses belajar mengajar berlangsung.⁵

⁴Rifqi Hidayat, *Desain Pembelajaran Tahfidz Quran*, (Surabaya, Cet. I, Cipitat Pers, 2018), h. 7.

⁵Benni A. Hidayat, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Rawamangun: Kencana, 2017, cet. 1), h. 19.

Setelah melihat langsung permasalahan yang terjadi di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang, di mana tempat pengajian ini memfokuskan peserta didiknya untuk menghafal al-Quran dimulai dengan surah-surah pendek yang notabeneanya berada di juz 30 dalam al-Quran.

Jika melihat beberapa model metode menghafal al-Quran, ada beberapa model menurut Risa Alfiah. Cara-cara menghafal al-Quran tersebut antara lain, yaitu: 1) Metode *bi-nadzar*, yaitu membaca ayat-ayat al-Quran yang akan dihafal secara cermat. 2) Metode *tahfidz*, yaitu dengan menghafal ayat-ayat al-Quran sedikit demi sedikit, sebelumnya dibaca beberapa kali dengan cara *bi-nadzar*. 3) Metode *talaqqi*, ialah membacakan hafalan yang baru dihafal sebelumnya kepada guru. 4) Metode *takrir*, yaitu mengulang hafalan sebelumnya. 5) Metode *tasmi'*, dalam metode ini seorang penghafal mendengarkan hafalan mereka kepada orang lain, entah itu secara individu maupun banyak pihak.⁶

Metode menghafal yang dilakukan di TPA Mahabbatul Ihsan juga menggunakan beberapa model metode menghafal yang disebutkan di atas. Setelah diamati para santri di TPA Mahabbatul Ihsan lebih banyak menerapkan model metode *tahfidz*, *talaqqi*, *tasmi'*, dan *takrir* jika ada waktu diakhir pertemuan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka metode menghafal yang digunakan di TPA Mahabbatul Ihsan ini memang tergolong monoton. Namun, walaupun begitu beberapa metode tersebut juga dapat berjalan dengan baik dalam penerapannya.

⁶Risa Alfiah Ulfa, *Aktualisasi Pendidikan Al-Quran Melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogi*, Jurnal Al-Athfal No. 1 th. 03 April 2017.

Pembelajaran yang terkhusus seperti menghafal apabila menggunakan media interaktif telah dinyatakan lebih efektif dan efisien, serta dinilai lebih meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik. Salah satu dari banyak media multimedia yang dapat dimanfaatkan adalah media audio visual. Media ini dikenal dengan media interaktif yang tidak hanya mengandung suara, namun juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Misalnya saja dapat melalui rekaman video berbagai ukuran film, slide suara dan masih banyak lagi. Media-media seperti inilah yang dapat dengan mudah memadai waktu pembelajaran yang singkat, juga dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek yang ada di dalam al-Quran.⁷

Menghafal menggunakan media audio visual akan sangat membantu proses mengingat peserta didik. Di mana proses penghafalan yang berlangsung akan menjadi lebih menyenangkan, sebab anak-anak bisa menghafal sambil menyaksikan video-video animasi yang akan ditampilkan di layar ataupun di laptop. Penggunaan metode menghafal menggunakan media multimedia memang sudah pernah diterapkan di TPA Mahabbatul Ihsan. Namun, dalam penerapannya masih tergolong minim.

Untuk itu, dalam hal ini peneliti ingin langsung menerapkan proses penghafalan dengan menerapkan media audio visual pada hafalan surah-surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang. Oleh sebab itu, dari

⁷Fujiyanto Ahmad, *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan antar Makhluk Hidup*, (Jurnal Penelitian Ilmiah, 2016), h. 175-181.

latar belakang masalah di atas. Penulis tertarik untuk meakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Pada Kemampuan Menghafal Surah Pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari paparan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui media audio visual pada hafalan surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang?
2. Bagaimana respon dari peserta didik setelah diterapkan metode menghafal melalui audio visual terhadap kemampuan hafalan surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilihat dari segi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui media audio visual pada hafalan surah-surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik dari penerapan metode menghafal melalui media audio visual pada kemampuan hafalan surah-surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peserta didik, guru, dan tentunya bagi peneliti sendiri. Secara umum, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep menghafal surah-surah pendek bagi peserta didik di TPA Mahabbatul Ihsan Seruwa Aceh Tamiang.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah variasi dalam melaksanakan metode menghafal sehingga guru dapat melakukan upaya yang maksimal dalam mengantar siswa mencapai pembelajaran yang optimal.

3. Bagi peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mendapat pengalaman langsung dalam menerapkan media audio visual dalam proses menghafal surah-surah pendek. Sehingga dapat menjadi bekal untuk mengajar serta terpenuhinya syarat guna menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 (S1).

E. Hipotesis Penelitian

H_0 : Penerapan media audio visual tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang.

H_a : Penerapan media audio visual dapat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional biasanya digunakan dengan maksud untuk menghindari kekeliruan, maupun perbedaan pemahaman yang bersangkutan dengan istilah-istilah dalam skripsi ini. Adapun istilah berdasarkan judul penelitian ini yaitu: “Penerapan Metode Menghafal Melalui Media Audio Visual Pada Kemampuan Hafalan Surah-Surah Pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang”. Sehingga peneliti memandang perlunya memberi penegasan dan penjelasan seadanya terkait istilah-istilah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Menghafal

Dalam bahasa inggris, metode yaitu “*method*” yang artinya adalah cara. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode adalah sebuah cara yang akurat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Yunani, adalah “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* artinya melalui atau melewati, sedangkan *hodos* ialah sebuah jalan yang harus dilalui atau cara untuk mencapai sebuah tujuan.⁸ Sedangkan pengertian metode dalam KBBI atau Kamus Basar Bahasa Indonesia adalah cara sistematis untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan hasil pemikiran demi mencapai maksud tertentu.

⁸Eko Hadi Wardoyo, *Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Quran*, Jurnal Sumbula, Vol, 5 No, 2 (2020), h. 311.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa, metode memiliki arti sebagai sebuah cara tepat dan cepat dalam menerapkan tata cara penghafalan al-Quran. Oleh karena itu, faktor metode tidak boleh disingkarkan. Hal ini dikarenakan, metode memiliki dampak cukup besar terhadap pencapaian dari tujuan pengajaran.

Setelah dihubungkan dengan pengertian metode yang dijelaskan secara singkat, maka adapun pengertian metode menghafal yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebuah cara dan upaya yang dilakukan peneliti dengan bantuan pendidik dalam menerapkan proses mengingat ayat al-Quran agar lebih menarik demi mencapai hasil yang diinginkan.

2. Media Audio Visual

Media adalah instrumen atau juga sarana yang berhubungan dalam penyampaian sebuah informasi, hal ini berdasarkan pengertian yang ditulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁹ Media memiliki arti perantara atau penghubung. Audio menurut KBBI yaitu sifatnya yang bias didengar, sedangkan visual memiliki makna sesuatu yang bias dilihat keberadaannya oleh mata.¹⁰ Jadi, audio visual ialah hal yang sifatnya dapat didengar, serta dapat pula untuk dilihat.

Pengertian dari media audiovisual ialah sebuah sarana yang memiliki karakteristik utamanya yaitu suara serta gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media audio visual memiliki daya tamping yang sangat baik karena

⁹Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 726.

¹⁰Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...,h. 76.

di dalam media tersebut terdapat dua jenis indera yang digunakan, yaitu pendengaran dan penglihatan.¹¹

Jadi, yang dapat digarisbawahi audio visual yaitu suatu alat yang dapat memproyeksikan dalam bentuk gambar, di mana gambar tersebut dapat bergerak maupun bersuara. Perpaduan dua sifat tersebutlah yang membentuk sebuah karakter sama dengan obyek aslinya. Melalui media audio visual penghafalan dapat dilakukan dengan interaktif dan juga menarik.

G. Kajian Terdahulu

Pada tahun 2019, penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media audio Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VII MTS Pondok Pesantren Kelautan Perak Kabupaten Pangkep” yang ditulis oleh Firda. Dalam penelitian ini, yang menjadi latar belakang masalahnya adalah guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dalam mata pelajaran al-Quran Hadits, hal itu membuat proses belajar mengajar menjadi monoton dan memengaruhi suasana belajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.¹²

Akibat dari permasalahan tersebut, peserta didik kurang mendengarkan apa saja yang diperintahkan oleh pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *pra eksperimental*

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Ciota, 2002), h. 141.

¹²Firda, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran Mata Pelajaran Hadits Kelas VII MTS Pondok Pesantren Kelautan Perak Kabupaten Pangkep*, (Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

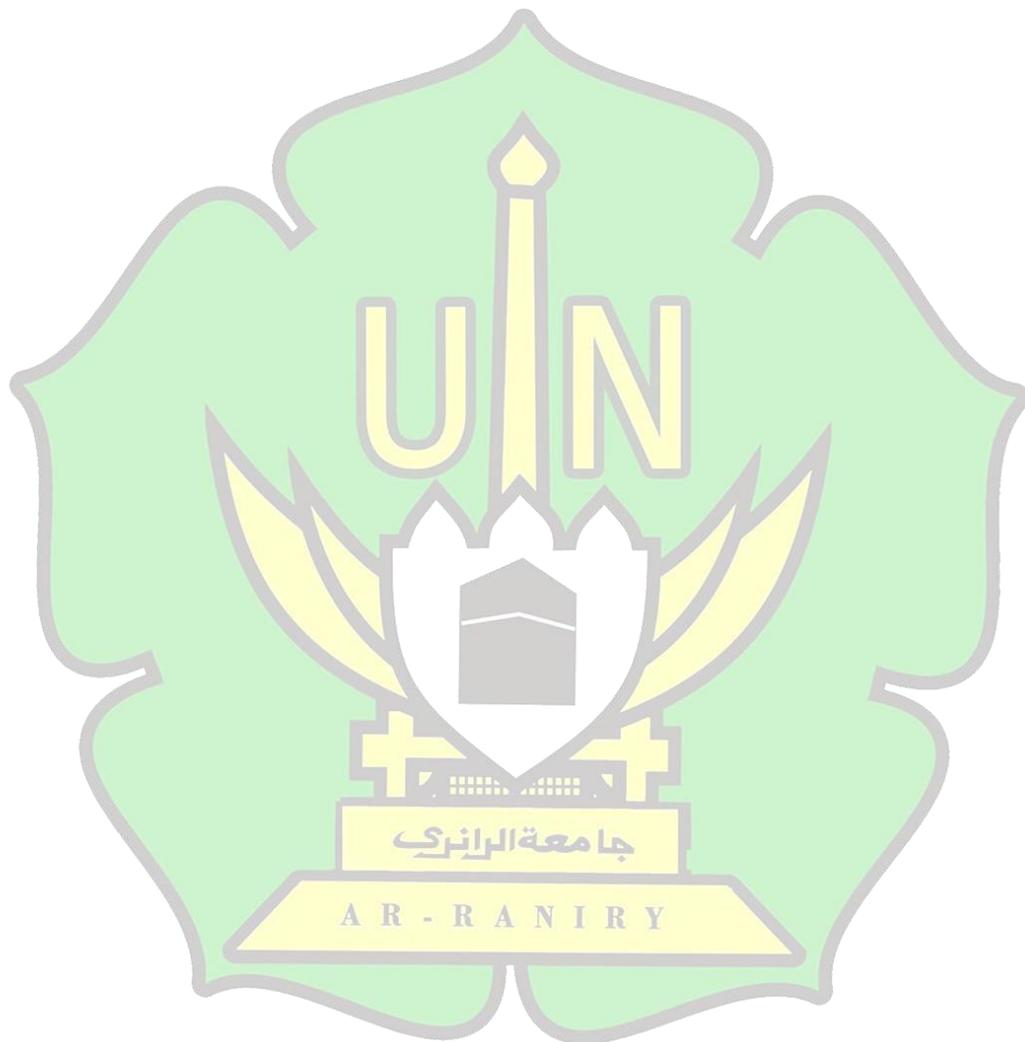
design, yaitu: *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan motivasi menghafal siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits. Sebelum menerapkan media audio, siswa menghafalkan ayat al-Quran tanpa memperhatikan tajwid, namun setelah memakai media audio dapat dilihat hasil peningkatan belajar siswa serta pelafalan tajwid yang sudah benar ketika peserta didik menghafalkan al-Quran, dan hal ini dapat membantu peserta didik lebih mengerti maksud yang tersirat dari ayat yang dihafalkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aika Putri Ayanti tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di rumah Quran Daarul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

Dalam peneliti ini, dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, ada 10 anak di kelompok A, dalam proses penghafalannya menggunakan bantuan media audia visual, seperti: youtube. Sedangkan 10 anak lainnya dari kelompok B tidak memanfaatkan media tersebut. Kemudian barulah diperoleh hasil, yaitu: dalam kelompok A sudah mampu menghafal dalam satu hari satu surah dengan bantuan media, dan hasil yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh dalam memanfaatkan media audio visual berbaris youtube sebagai alat bantu dari proses penghafalan.

Penilaian peneliti pada 10 orang anak yaitu berada di presentasi 87% sedangkan dalam penelitian guru berada di presentase 90%, dan ini berada diklasifikasi presentase sangat baik. Sedangkan pada kelompok B, kelas yang tidak menggunakan bantuan media hanya dapat menghafal satu ayat satu hari. Hal

ini berdasarkan hasil tes setelah diberi perlakuan (*post-test*) pada kelas yang tidak menggunakan media audio visual berbasis *youtube* dan dilakukan oleh 10 orang, tabel evaluasinya sebesar 58% dalam kategori cukup.¹³



¹³Aika Putri Aryanti, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis YOUTUBE dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Rumah Quran Daarul Ilmi Kecamatan Selbar Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Menghafal Al-Quran

1. Pengertian Metode

Metode disebut “*method*” dalam bahasa Inggris yang artinya cara. Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan cepat. Metode ini berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui/melewati, sedangkan *hodos* yaitu jalan yang harus dilewati untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Dalam bahasa Arab, cara ditulis *Thariqat*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode memiliki pengertian yaitu suatu cara yang teratur untuk mencapai tujuan, sehingga dilakukan melalui penyajian bahan ajar untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut.¹⁵

Metodologi pembelajaran agama Islam menerangkan bahwa, metode ialah sebuah cara, atau seni yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.¹⁶ Beberapa ahli juga mendeskripsikan metode, sebagai berikut: Nurul Ramadhani Makarao menuliskan bahwa metode sebagai langkah dalam yang didasari oleh dengan pengalaman belajar.¹⁷ Menurut Zulkifli, ia mendefinisikan metode sebagai suatu

¹⁴Eko Hadi Wardoyo, *Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Quran...*, h. 311.

¹⁵Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 574.

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya), 2001, Cet. Ke-3, h. 107.

¹⁷Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 52.

cara yang dimanfaatkan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang bersifat sistematis demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁸

Dari kesimpulan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode juga diartikan dengan sebuah cara yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Cara tersebut bisa dikategorikan baik, bisa juga tidak. Baik maupun buruknya suatu metode dapat dinilai dari hasil dan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya serta berdasarkan penggunaannya.

Jadi, metode dapat didefinisikan sebagai sebuah cara yang biasa digunakan dalam pembelajaran, bertujuan agar pembelajaran tersebut tercapai dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh guru selaku pendidik. Untuk itu, inilah yang menjadi alasan bahwa setiap pendidik harus mengetahui serta wajib mempelajari metode yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya hasil yang diinginkan.

2. Pengertian Menghafal

Dalam bahasa Arab hafal ditulis dengan “*al-hifzhu*” yang bermakna mengingat. Kata *al-hifzhu* di dalam al-Quran mengandung makna yang beragam, hal ini dilihat dari struktur penyusunan kalimat di dalamnya, yaitu: menjaga, memelihara, yang diangkat. *Al-hifzhu* atau sering juga disebut tahfidz adalah suatu proses menghafal hal baru yang sebelumnya sama sekali belum pernah diingat.¹⁹

¹⁸Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h. 6.

¹⁹Rony Prasetyawan, *Metode Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*, Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016, h. 9-10.

Menghafal dapat pula diartikan sebagai sebuah kegiatan mengingat materi sesuai dengan aslinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, menghafal ialah suatu proses memasukkan materi baru yang belum pernah diingat ke dalam ingatan sesuai dengan apa yang akan dihafalkan, hal ini memiliki maksud untuk dapat melafalkannya dengan dengan mudah bahkan tanpa melihat penulisan lafalnya.

3. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Sebagai kaum muslimin, baik itu laki-alaki ataupun perempuan memiliki kewajiban untuk menghafal al-Quran, hal ini berdasarkan tujuan dari penghafalan al-Quran, sebagai berikut:²⁰

- a. Untuk menjaga dan menghindari pergantian atau perubahan pada ayat, surah, maupun bacaan di dalamnya..
- b. Untuk tetap menjaga pembacaan al-Quran berdasarkan standar *qiraat mutawatir*, sehingga umat Islam bisa membacanya dalam satu arahan, yaitu berdasarkan orang-orang yang telah menerima periwayatan yang jelas dan lengkap yang tergolong dalam *qiraat sab'ah* setelah sahabat.
- c. Tujuannya adalah bagi seorang muslim yang sedang dalam penghafalan atau telah menjadi penghafal hendaknya dapat mengamalkan al-Quran, serta bertindak ataupun bersikap sesuai dengan ajaran agama.

²⁰Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Quran", dalam *Jurnal Raden Fatah* No 1, (2018), h. 19.

Para ulama sepakat bahwa menghafal al-Quran adalah *fardu kifayah*, hal ini disebabkan karena al-Quran sendiri memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam.²¹

Imam an-Nawawi mendefinisikan *fardu kifayah* sebagai berikut: sesuatu yang dapat dicapai oleh para mukallaf atau sebagian darinya, dan kewajiban tersebut memiliki sifat yang umum bagi seluruhnya. Artinya, apabila ada orang yang sanggup menunaikan kewajiban tersebut dengan jumlah yang mencukupi, maka kewajiban tersebut telah gugur pada mukallaf yang lain.²²

Kewajiban menghafal yang bersifat *fardu kifayah* ini dapat bernilai sangat penting jika dilihat dari segi kemaslahatannya, sebab orang yang menghafal al-Quran berarti dia menutupi kejelekan suatu kaum, dikarenakan ia menggugurkan beban dan dosa suatu kaum di hadapan Allah SWT.

Semua ayat dalam al-Quran memiliki banyak keberkahan. Keberkahan ini telah Allah SWT janjikan kepada siapa saja yang membacanya, bahkan Allah SWT juga memberikan keistimewaan tersendiri bagi orang-orang yang menghafal al-Quran berupa meninggikan derajatnya. Sebagai umat Islam, sudah sepatutnya kita berbangga sebab ada ribuan bahkan puluhan ribu orang-orang Islam yang

²¹Farid Wadji, "*Tahfidz al-Quran dalam Kajian Ulum al-Quran*", (Tesis dalam bidang Tafsir, Uin Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2008), h. 45.

²²Mukhlis Nugraha, "*Konsep Ilmu Fardu Ain dan Fardu Kifayah dan Kepentingan Amalannya dalam Kurikulum Pendidikan Islam*", dalam Jurnal Tafhim Online Nomor 10, (2017), h. 114.

berhasil menghafal al-Quran, dan kebanyakan dari penghafal al-Quran berasal dari golongan anak-anak.²³

Melihat kebanyakan dari penghafal al-Quran adalah anak-anak, hal ini tidak terlepas dari dua kategori daya ingat yang dimiliki oleh manusia, yaitu: eksplisit dan implisit. Adapun memori eksplisit merupakan daya ingat yang didapat melalui sebuah usaha tertentu dengan cara sengaja. Sedangkan daya ingat yang didapat manusia dengan cara organik dan secara otomatis didapat berdasarkan kerja system psiki di dalam tubuh disebut dengan memori implisit, seperti ketika mendengar sebuah instrument musik yang terus diulang berkali-kali, maka hal ini mengakibatkan anak-anak dapat mengingat instrument musik tersebut dengan cepat. Begitulah daya ingat dari memori implisit dengan memanfaatkan informasi menjadi sesuatu hal yang menyenangkan, dan dapat melekat di dalam memori dengan waktu yang cukup lama.²⁴

Dalam proses menghafal atau mengingat, ada tiga komponen di dalamnya, yaitu sebagai berikut: *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. *Encoding* adalah proses memasukkan data, informasi, pengetahuan, dan pengalaman sendiri terkait dengan konsep dan pengalaman yang diperoleh melalui panca indera. Hal ini berkaitan dengan proses perekaman dari indera ke otak.

Kemudian, *storage* yaitu proses yang menempatkan atau mengganti informasi di otak. Kegiatan ini berupa: gambar atau *image*, maupun konsep. Sedangkan *Retrieval* merupakan sebuah kinerja memanggil kembali berita yang

²³Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal al-Quran"..., h. 20.

²⁴Fattah Hidayat, *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran bagi Anak Usia Dini*, Vol. 2, (2017), h. 87.

didapat dari hasil encoding dan storage. Hal ini biasa juga kita sebut dengan mengingat kembali.²⁵

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Quran

Sebelum menghafal al-Quran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penghafal al-Quran, yaitu:²⁶

- a. Harus istiqamah.
- b. Memiliki sikap teguh pendirian, dan sabar.
- c. Mampu melafalkan al-Quran secara baik dan benar.
- d. Meniatkan dalam hati bahwa menghafal al-Quran dengan penuh keikhlasan.
- e. Menghindari segala hal bersifat tercela.

5. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Quran

Dalam buku “Kiat Praktis Menghafal al-Quran” karangan Ilham Agus Sugianto, ia menuliskan bahwa menghafal al-Quran dapat dilakukan dengan metode, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghafal dengan melakukan pengulangan.

Dalam metode ini, pendidik menentukan materi yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Biasanya terdiri dari sehalaman, satu pertiga atau seperempat dari halaman. Kemudian, ayat yang akan dihafalkan tersebut dibaca berulang kali

²⁵Fattah Hidayat, *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran bagi Anak Usia Dini...*, h. 87.

²⁶Umi Latifaturrohmah, “Korelasi Kemampuan Tahfidzul Al-Quran dengan Hasil Belajar,” Skripsi, (Lampung: 2018), h. 16.

hingga pelafalannya lancar serta jelas, dalam hal ini ayat yang akan dihafalkan biasanya dibaca lebih dari 40 kali. Setelahnya, ayat tersebut diulang dengan melihat dari mushaf dan kemudian diulang tanpa melihat, proses ini terus berlangsung selama 40 kali.

- b. Metode penghafalan dengan bantuan ustad atau ustadzah sebagai pendidik.

Pada metode ini, materi hafalan yang akan dihafal disiapkan sama seperti metode menghafal dengan pengulangan, yaitu baik itu satu, sepertiga halaman, atau seterusnya. Kemudian tahap selanjutnya adalah, ayat yang akan dihafalkan tersebut akan dihafalkan oleh ustadz/ustadzah dan diulang oleh peserta didik atau santri yang menghafal al-Quran. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh pendidik dengan ayat per ayat dan setelahnya diulang berkali-kali oleh peserta.²⁷

Ada pula metode menghafal yang ditulis dalam buku Bimbingan Praktis Menghafal al-Quran karangan Ahsin W. Al-hafidz, ialah:²⁸

- a. Metode *wahdah*, merupakan cara menghafal dengan mengingat ayat al-Quran satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Setiap ayat biasanya diulang sebanyak sepuluh kali atau mungkin lebih hingga proses ini dapat membentuk bayangan ayat yang utuh dan dapat diucapkan secara lisan, kemudian setelah dirasa sudah hafal barulah boleh melanjutkan ayat berikutnya.

²⁷Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: 2004), h. 78-79.

²⁸Ahmad Roni Suryo Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, h. 10.

- b. Metode *kitabah*, ialah sebuah metode menghafal dengan menuliskan terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkan, setelah ditulis ayat tersebut dibaca secara baik dan barulah akan dihafalkan.
- c. Metode *sima'i*, yaitu metode menghafal dengan memaksimalkan penggunaan indera pendengaran. Cara ini dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan, dan setelahnya berusaha untuk terus diingat bacaannya. Cara ini biasanya cocok digunakan untuk anak tunanetra maupun anak kecil yang belum dapat membaca atau menulis.
- d. Metode gabungan, dalam metode ini menggabungkan dua metode yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Walaupun dalam penggunaannya metode *kitabah* lebih bermanfaat sebab digunakan sebagai uji coba terhadap ayat yang hendak dihafalkan.
- e. Metode *jama'*, merupakan sebuah metode menghafal dengan cara kolektif yaitu membaca ayat bersama-sama yang biasanya dipimpin oleh ustadz/ustadzah sebagai pendidik.

Metode menghafal lainnya dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin dalam buku Teknik Menghafal al-Quran, yaitu;²⁹

- a. Metode *juz'i*, merupakan sebuah metode penghafalan dengan cara perlahan-lahan, atau dengan cara menghubungkan ayat yang satu dengan lainnya dalam sebuah ayat yang akan dihafalkan. Kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama dan seterusnya.

²⁹ Ahmad Roni Suryo Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran...*, h. 11-13.

- b. Metode *kulli*, adalah sebuah metode menghafal dengan cara mengingat seluruh dari ayat yang hendak dihafalkan.

Dari banyaknya metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Quran, ada pula metode lain yang dapat mendukung metode penghafalan, diantaranya yaitu:³⁰

- a. Metode *tahfidz*, yaitu metode menghafal dengan mengingat ayat baru yang sebelumnya tidak pernah dihafalkan. Metode ini biasanya digunakan dengan peserta didik memiliki kewajiban untuk menghafal sendiri ayat yang akan diingat sebelum memperdengarkan hafalannya kepada pendidik.
- b. Metode *takrir*, merupakan sebuah cara menghafal dengan pengulangan terhadap ayat yang sudah dihafal, dan sudah pernah disetor atau diperdengarkan kepada pendidik. Hal ini bertujuan untuk memelihara hafalan, agar ayat tersebut tidak terlupakan.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Media biasanya lebih dikhususkan pada proses belajar mengajar dengan menggunakan alat-alat grafis, fotografi atau elektronik yang memiliki tujuan untuk menangkap, mengolah serta menyusun kembali informasi visual atau verbal.³¹

³⁰Ahmad Roni Suryo Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Quran...*, h. 13-15.

³¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

Dalam beberapa kasus, media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan semua hal yang berhubungan dengan perangkat lunak maupun perangkat keras. Perangkat ini bertujuan untuk menyampaikan sebuah isi materi dari suatu sumber pembelajaran ke peserta didik secara individu ataupun kelompok. Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta menumbuhkan minat belajar pada peserta didik, hal tersebut sangat berguna demi proses belajar mengajar berlangsung efektif.³²

Beberapa penjelasan tentang media menurut para ahli yang ditulis oleh Rudi Susilana dan Cepi Riyana, yaitu:

- a. Schram memiliki pendapat bahwa media merupakan sebuah teknologi yang mentransfer pesan dan digunakan untuk tujuan dalam pembelajaran.
- b. *National Education Association* (NEA) menegaskan bahwa media adalah sebuah alat komunikasi berbentuk cetak, audio ataupun visual, yang didalamnya juga merupakan perangkat keras.
- c. Briggs mengatakan bahwa media itu alat yang dapat menarik rangsangan bagi peserta didik agar terjadinya proses belajar mengajar.
- d. *Association Of Education Comunication Technology* (AECT) memberikan pendapat bahwa media adalah segala bentuk yang dapat menyalurkan pesan.

³²Nizwardi Jalmur dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 3.

- e. Gegne mengatakan media merupakan komponen dalam lingkungan peserta didik yang juga dapat memberi rangsangan agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar.
- f. Miarso menerangkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa untuk belajar.

Dari berbagai pendapat tentang media pembelajaran di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu media merupakan sebuah sarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri, dan dalam penelitian ini hal yang ingin dicapai adalah menghafal al-Quran dengan baik dan benar.

Secara harfiah kata media berarti “perantara” atau “pengantar”. Menurut *Association for Edycation and Communication Technology* (AECT) media didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam proses penyebaran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau didiskusikan beserta alat yang digunakan secara tepat dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi efektifitas progam pembelajaran.

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa media merupakan saluran yang dapat merangsang pikiran, perasaan maupun motivasi siswa untuk belajar. Menggunakan media kreatif memungkinkan peserta didik belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai.

Pada hakikatnya media pembelajaran itu ada dimanfaatkan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yaitu, untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik, sebab prestasi belajar merupakan indikator yang harus tercapai dari kualitas pendidikan. Untuk itu, kemampuan dan karakteristik setiap media pembelajaran sangat perlu diperhatikan oleh pendidik agar dapat memilih serta memilah manakah media yang cocok dan sesuai untuk diterapkan, hal ini tentunya juga harus sesuai dengan kondisi serta kebutuhan dari peserta didik.³³

Berikut hal-hal umum yang termasuk dalam setiap batasan media adalah:

- a. Media pendidikan juga dikenal dengan perangkat keras, hal ini disebabkan karena media adalah suatu benda yang dapat dilihat, didengarkan atau dirasa dengan panca indera.
- b. Selain dikenal dengan *hardware*, media dikenal juga dengan software (perangkat lunak) yang memiliki kegunaan untuk menyampaikan isi atau pesan kepada si penerima, yaitu siswa.
- c. Dalam media pendidikan, penekanan terdapat pada visual dan audio.
- d. Dalam prosen belajar mengajar, media berperan sebagai alat bantu pembelajaran.
- e. Media pendidikan dimanfaatkan sebagai alat komunikasi atau interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- f. Media yang digunakan dalam pendidikan bisa dipakai bersama-sama, misalnya saja radio, televisi untuk digunakan dalam kelompok besar.

³³Ernawati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X", Jurnal Pedagogia, Vol 3, No 2, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, 2014) h, 82.

Sedangkan dalam kelompok kecil dapat menggunakan film, slide, atau video, dan jika kelompok individu atau perorangan dan memanfaatkan penggunaan modul, komputer, radio tape, laptop, kaset, maupun video recorder.³⁴

Media yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan maksud agar tercapainya hasil yang diinginkan, hal ini disebut sebagai media pembelajaran.³⁵ Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi, merangsang kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa.³⁶

Media dapat digolongkan menjadi tiga berdasarkan unsur pokoknya, yaitu: suara, visual, dan gerak. Media dapat diklasifikasikan ke dalam tujuh kelompok, yaitu:

- a. Media audio, seperti: radio, dan tape recorder.
- b. Media cetak, seperti: buku, modul, atau bahan ajar mandiri.
- c. Media visual diam, seperti: foto, slide, dan gambar.
- d. Media visual gerak, seperti: film bisu, movie maker tanpa suara, dan video tanpa suara.
- e. Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara.

³⁴Asnawir Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, h. 12.

³⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 4.

³⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h.15.

- f. Media audio visual diam, seperti: film rangkaian suara, slide rangkaian suara.
- g. Media audio visual gerak, seperti: film dokumenter, dll.³⁷

2. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz menjelaskan bahwa fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁸

a) Fungsi Atensi

Fungsi atensi dari media visual merupakan sebuah inti, yaitu mengambil perhatian siswa agar mereka dapat fokus pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang muncul atau menyertai teks materi pelajaran.

b) Fungsi Afektif

Media visual dapat diukur dengan kesenangan siswa dalam belajar atau membaca teks yang berisi gambar atau simbol visual yang dapat membangkitkan perasaan dan sikap peserta didik, seperti informasi yang menyangkut tentang sosial atau ras.

c) Fungsi Kognitif

Media visual dapat diperoleh dari penelitian yang menunjukkan bahwa simbol atau gambar visual mempermudah pencapaian tujuan, pemahaman dan mengingat informasi dan pesan yang dikandungnya.

³⁷Mahmudah Z, "Menggugah Spirit Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran", *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 17.1 (2012), h. 86.

³⁸Cecep Kustandi dan Daddy Dermawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 16.

d) Fungsi Kompensatoris

Studi menunjukkan bahwa media visual yang menyediakan konteks untuk pemahaman teks membantu siswa yang lemah dalam mengatur dan menyimpan informasi dalam bentuk tekstual.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media, seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, keefektifan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat, kualitas teknis dan biaya. Seperti yang disebutkan sebelumnya, kriteria pemilihan media berasal dari anggapan bahwa media adalah bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yaitu:³⁹

- a. Tergantung tujuan yang ingin dicapai. Media pada umumnya dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan mengkombinasikan dua atau tiga ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b. Tempat yang mendukung isi pelajaran yaitu fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda seperti film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Hal inilah yang memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 74.

- c. Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih harus dapat digunakan di mana saja dengan peralatan yang tersedia disekitarnya di sekitarnya, serta media tersebut mudah dibawa ke mana-mana.
- d. Media membutuhkan keterampilan guru dalam penggunaannya. Ini adalah salah satu kriteria utama. Apapun medianya, guru harus bisa memanfaatkannya untuk menunjang proses pembelajaran. Nilai dan kegunaan media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan khalayak. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu efektif untuk kelompok kecil. Ada media yang cocok untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan individu.
- f. Kualitas teknis. Pengembangan visual gambar dan foto harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, optik pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ingin disampaikan dengan penekanan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa *background*.

4. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media pengajaran dan pendidikan yang mampu merangsang mata dan telinga peserta didik dalam kelangsungan proses pembelajaran. Media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik, sebab terdiri dari dua jenis media auditori, yaitu mendengar dan melihat.⁴⁰

⁴⁰Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 124.

Media audio visual adalah alat yang membantu pembelajaran, alat ini berupa audio dan visual yang membantu peserta didik mengeluarkan sebuah pengetahuan, sikap, serta ide selama proses pembelajaran.⁴¹ Dalam penelitian ini, media audio visual sebagai alat yang digunakan untuk membantu proses menghafal surah pendek di dalam al-Quran.

Media audio visual dalam penggunaannya dapat sangat membantu pembelajaran apabila digunakan dengan baik dan bijaksana. Adapun beberapa manfaat dari penggunaan media audio visual terutama dalam menghafal surah-surah pendek adalah:

- a. Memberi kesan interaktif serta konsep baru di luar pengalaman pembelajaran biasa.
- b. Mendorong minat peserta didik dalam menghafal al-Quran.
- c. Menambah metode menghafal sehingga menjadi bervariasi.
- d. Mengatasi keterbatasan waktu.
- e. Membantu proses mengingat terhadap sesuatu menjadi lebih lama.

5. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Menurut Anderson, media audio visual berupa rangkaian elektronik dengan unsur suara audio atau suara, serta memiliki unsur visual yang dapat diwakili oleh video. Serangkaian gambar itu dapat diputar ulang menggunakan perangkat seperti kaset video, perekam, atau pemutar video.⁴²

⁴¹Suprijanti, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 171.

⁴²Ayu Fitria, “*Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*”, Cakrawala Dini: Pendidikan Anak Usia Dini, (Bandung: Upi, 2019), h. 60.

Seperti namanya, media audio visual merupakan gabungan atau perpaduan audio dan video. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai moderator tetapi dapat digunakan untuk menyampaikan materi dan guru berperan sebagai fasilitator. Media memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik dalam belajar.

Kehadiran unsur audio visual memungkinkan peserta didik menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, dan unsur visual memungkinkan mereka menciptakan pesan pembelajaran melalui visualisasi.

Berikut ini dua jenis media audio visual dalam pembelajaran:

a. Media Audio Visual Murni

Media audio visual murni atau juga sering disebut audio visual gerak, yaitu: berupa media instruksional modern dan sesuai dengan perkembangan zaman, disebabkan media ini meliputi unsur suara dan gambar yang bergerak. Media termasuk dalam kategori ini, seperti: video, televisi, tape, dan film bergerak.⁴³

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam atau audio visual tidak murni adalah sebuah media yang dapat menampilkan suara, namun gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Contohnya seperti: film bingkai suara yang berupa suatu film transparan yang biasanya dikemas dalam karton atau plastik dengan bingkai 2x2 inci, dan ada pula film rangkaian suara.

⁴³Siti Maysarah, "Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan", Skripsi, (Jakarta: 2020), h. 32.

C. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

1. Kelebihan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki kelebihan tersendiri dalam penggunaannya, diantaranya adalah: pertama, media audio visual dapat memperlihatkan gambar yang bergerak. Kedua, dengan menggunakan media audio visual prosedur yang dilakukan dapat disajikan secara bertahap.

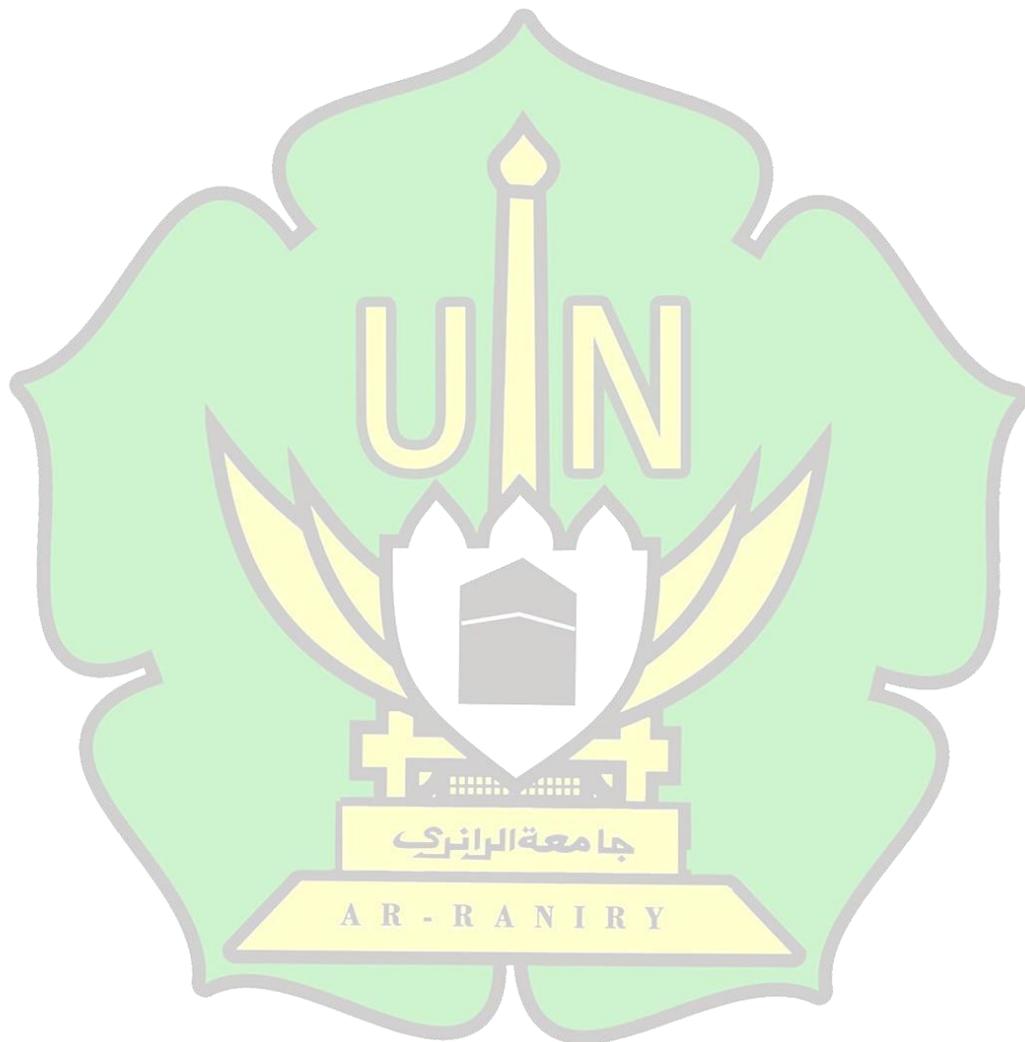
Ketiga, media audio visual dapat digunakan sebagai sarana observasi yang aman dan nyaman. Keempat, media audio visual dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik sehingga dapat mendorong peserta didik melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini mendorong peserta didik untuk menghafal surah pendek.

2. Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual tentunya tidak hanya memiliki kelebihan atau keunggulan saja dalam penggunaannya juga terdapat beberapa kekurangan, seperti: sulit untuk melakukan revisi. Sebab dalam media audio visual berbentuk video yang apabila mengalami kesalahan atau kekeliruan, maka sulit untuk diperbaiki.

Kemudian, dalam menggunakan media audio visual budget yang digunakan termasuk mahal. Sebab dalam penggunaannya membutuhkan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung, juga keahlian tertentu dalam

menggunakannya. Seperti keahlian dalam mengaplikasikan komputer, infokus dll.⁴⁴



⁴⁴Ade Nur Aini, Skripsi: *“Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Anak Kelompok B Di TK IslM Pondok Sakinah”* (Medan: UMSU, 2021), h. 10-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah studi yang melibatkan data *numerik* dan analisis statistik(deduktif).⁴⁵

Meskipun begitu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimental merupakan sebuah studi yang dilakukan untuk mencari efek dari perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendali.⁴⁶

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang lebih tepat atau menyeluruh dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya dalam menentukan kausalitas. Hal ini dikarenakan dalam penelitian eksperimen memungkinkan peneliti untuk melakukan mengontrol variabel independen yang dipelajari sebelum atau selama penelitian. Dengan mengizinkan peneliti untuk mengontrol variabel independen dan menyesuaikan konteks penelitian mereka dengan tepat, sehingga dapat mengungkapkan faktor-faktor sebab akibat.⁴⁷

Tujuan daripada penggunaan penelitian eksperimental yaitu untuk melihat apakah ada hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Hal ini disebabkan

⁴⁵Rukminingsih, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), h.11.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 107.

⁴⁷Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021, edisi ketiga), h. 15.

oleh penelitian eksperimen melibatkan persyaratan penting untuk penelitian eksperimen yaitu: control, manipulasi dari variabel independen, observasi serta pengamatan yang cermat terhadap pengukuran yang dilakukan.⁴⁸

Penelitian eksperimen memiliki empat macam desain, yaitu: *Pre-experimental design*, *Quasi experimental design*, *True experimental design*, dan *Factorial experimental design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan pendekatan *one group pre-test-posttest design*.

Sebelum diberikannya perlakuan/*treatment* variabel diukurkan terlebih dulu (*pretest*), lalu barulah akan diberikan *treatment*/perlakuan (*posttest*).⁴⁹ Desain ini dilakukan dalam sekelompok saja dengan meniadakan perbandingan kelompok maupun gaya kognitif yang berbeda pada siswa. Desain ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat surah pendek dengan bantuan media audio visual.

Dalam desain ini terdapat pre-test sebelum *treatment*, sehingga dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum *treatment*, sehingga dapat melihat hasil dengan lebih akurat. Desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.⁵⁰

Tabel 3. 1 Desain Metode Penelitian

O_1	X	O_2
-------	---	-------

⁴⁸Rukminingsih, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 38-39.

⁴⁹Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistic dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111.

Keterangan:

O_1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment* atau perlakuan

O_2 : Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TPA Mahabbatul Ihsan yang berada di Dusun Pasiran, Desa Binjai, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di TPA Mahabbatul Ihsan ini dikarenakan rumah pengajian al-Quran ini, satu-satunya tempat pengajian di kecamatan Seruway yang berfokus pada hafalan al-Quran santrinya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah ranah umum yang meliputi atas subjek maupun objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan.⁵¹

Dapat dipahami bahwa populasi itu bukan saja terdiri dari orang, melainkan juga makhluk hidup lain. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway yang berjumlah 23 orang.

Berikut rincian dari peserta didik di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang:

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

Tabel 3. 2 Rincian Jumlah Populasi

No	Kelompok	Jumlah
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	10
Total		23 orang

Sumber: Dokumentasi TPA Mahabbatul Ihsan Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2022.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah kelompok yang lebih sedikit dari jumlah populasi. Sampel adalah subjek yang melukiskan populasinya atau menyimpan sifat yang dimiliki populasi.⁵²

Ada dua jenis teknik *sampling*, yaitu: pengambilan sampel secara acak (*probability/random sampling*), dan pengambilan sampel secara tidak acak (*non probability/non random sampling*). Dalam penelitian ini, sampelnya adalah peserta didik berjenis kelamin perempuan di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway. Alasan pengambilan sampel ini adalah setelah melalui beberapa pertimbangan tertentu bersama dengan guru, maka sampel yang dipilih yaitu kelas tahfidz perempuan.

Adapun rancangan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan sampel secara tidak acak menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan data setelah melalui beberapa pertimbangan tertentu.⁵³

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 81.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 85.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah berupa alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah hafalan surah-surah pendek dengan menggunakan media audio visual.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa butir-butir soal potongan ayat yang akan disambung oleh peserta didik. Soal pre-test diberikan sebelum *treatment*, sedangkan post-test diberikan setelah *treatment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual dalam proses menghafal surah-surah pendek di TPA Mahabatul Ihsan Seruway.

Menurut Mukhlis, gambaran tingkat keterampilan guru untuk menentukan kategori hasil menggunakan rumus penentuan sebagai berikut.⁵⁵

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah nilai (skor)

N : Jumlah poin indicator

1 = Tidak baik

2 = Baik

3 = Sangat Baik

⁵⁴Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 265.

⁵⁵Mukhlis, *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Kelas VII SMPN Pailangga*, Tesis, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), h. 69.

Tabel 3. 3 Lembar Penilaian Kemampuan Menghafal Surah Pendek

No	Indikator Penilaian	Nilai Indikator	Skor
1	Peserta didik mampu melafalkan makharijul huruf dengan tepat dalam surah pendek yang ditentukan.	1 : Kurang Baik 2 : Baik 3 : Sangat Baik	
2	Peserta didik mampu melafalkan bacaan surah pendek sesuai dengan tajwid.	1 : Kurang Baik 2 : Baik 3 : Sangat Baik	
3	Peserta didik mampu menghafalkan surah pendek yang ditentukan dengan sempurna.	1 : Kurang Baik 2 : Baik 3 : Sangat Baik	

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁶

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D...*, h. 308.

Tes ini digunakan untuk menyusun soal dan membagikan *pre-test* sebelum menggunakan audio visual dan *post-test* diberikan sesudah menggunakan media audio visual untuk memperoleh data dengan cara menyusun soal dan membagikannya kepada peserta didik, untuk mengkaji seberapa besar pengaruh dari penggunaan media audio visual dalam menghafal surah-surah pendek.

2. Angket

Angket digunakan dengan cara membuat daftar pernyataan tentang fenomena yang dirasakan siswa setelah menggunakan media audio visual dan membagikannya kepada siswa untuk ditanggapi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan yang akan dijawab oleh peserta didik.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai perhatian yang terpusat pada suatu peristiwa, gejala, atau terhadap sesuatu. Oleh karena itu, informasi yang nyata dapat diperoleh dengan melalui observasi. Observasi atau pengamatan memiliki fungsi sesuai yang berbeda tergantung dari tujuan dan metode penelitian yang dilakukan.⁵⁷

Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memerhatikan fenomena yang terjadi di lapangan baik itu dilakukan sendiri, maupun dari pengamatan orang lain. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kejadian serta gejala yang terjadi secara apa adanya dalam keadaan yang alami tanpa melakukan kontrol ilmiah. Maksudnya adalah,

⁵⁷Emzir, *Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37.

observasi dilakukan tanpa persiapan atau tanpa menggunakan alat-alat yang canggih. Pengamatan sejenis ini berguna dalam studi penelitian untuk mengumpulkan data awal tentang gejala dan kejadian sebelum dilakukan penelitian di suatu tempat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang cukup penting dalam sebuah penelitian, hal ini disebabkan menganalisa data memiliki tujuan untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan dengan tujuan untuk menerangkan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka sebagai penjelasan suatu karakteristik individu atau kelompok.⁵⁸

1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang sudah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Adapun uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh melalui hasil penelitian asalnya dari varians yang sama ataupun tidak.

Uji normalitas dan homogenitas dalam penelitian ini dilaksanakan memakai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 29. Adapun hipotesis dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁵⁸Syamsuddin, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 25.

H_0 : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis menurut p-value atau significance (Sig) yaitu sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima atau data tersebut tidak terdistribusi normal.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima atau data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji T

Uji-t digunakan untuk menentukan ada perbedaan yang signifikan di tingkat probabilitas pilihan. Sebagai contoh, uji-t dapat digunakan dalam membandingkan hafalan surah pendek sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁹

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

M_d : Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

X_d : Deviasi skor *gain* terhadap reratanya

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Banyak sampel

d.b : Derajat bebas (ditentukan dengan $n-1$)

⁵⁹Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 324-325.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini, nilai t (t_{hitung}) di atas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$. Kriteria hipotesis (H_0) yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.⁶⁰

Kemudian dalam penelitian ini, juga menggunakan rumusan persentase untuk menganalisis hasil jawaban responden, yaitu sebagai berikut:⁶¹

Rumus Persentase:

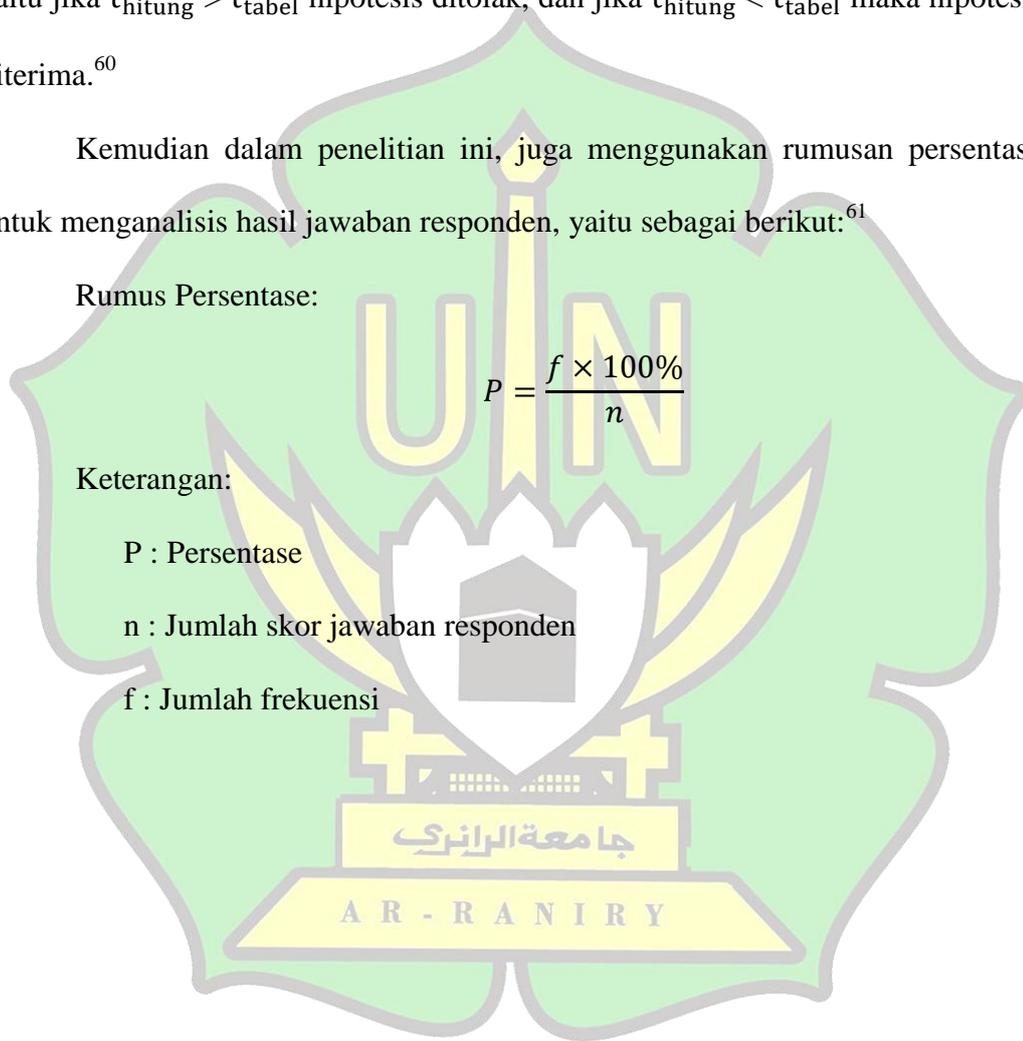
$$P = \frac{f \times 100\%}{n}$$

Keterangan:

P : Persentase

n : Jumlah skor jawaban responden

f : Jumlah frekuensi



⁶⁰Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian...*, h. 324.

⁶¹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 98

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TPA Mahabbatul Ihsan

TPA Mahabbatul Ihsan adalah tempat pendidikan al-Quran yang beralamat di Dusun Pasiran Desa Binjai Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. TPA Mahabbatul Ihsan mulai didirikan pada tahun 2019 oleh bapak Andang, seorang perwira kepolisian yang memiliki cita-cita melahirkan ribuan penghafal al-Quran.⁶²

Awalnya TPA Mahabbatul Ihsan berlangsung di rumah miliknya sebagaimana tempat pengajian biasa, namun dengan usahanya lambat laun ia berhasil membangun rumah pengajian al-Quran sederhana yang letaknya berada di tengah-tengah perkebunan sawit.

Rumah al-Quran ini pada awal terbentuk, mulai diminati oleh masyarakat setempat dikarenakan minimnya tempat pengajian yang berfokus pada hafalan al-Quran, ditambah lagi tingginya minat orang tua sekarang untuk memasukkan anaknya ke sekolah islam terpadu (IT). Hal ini mengakibatkan banyak orang tua mempersiapkan kesiapan sang anak sejak dini untuk terlebih dahulu menghafal al-Quran di rumah-rumah pengajian al-Quran seperti di TPA, sebelum mereka memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, dengan harapan anak mereka sudah mampu membaca dan menghafal al-Quran sesuai dengan kaidah tajwidnya.

⁶²Wawancara dengan bapak Andang (Pimpinan TPA Mahabbatul Ihsan).

Pada awal dibangun, rumah al-Quran ini hanya terdiri tidak lebih dari 10 orang peserta didik. Kemudian terus bertambah, dan puncaknya saat virus corona menghambat pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal ini menyebabkan tempat pengajian ini semakin tinggi diminati, dan pada saat itu peserta didiknya hampir mencapai lebih dari 50 orang dengan 10 guru pembimbing. Namun sayangnya, hal ini tidak bertahan lama. Sebab setelah keadaan kembali normal, peminat rumah al-Quran ini terus menurun dan hingga saat ini hanya tersisa 23 peserta didik saja dengan 4 orang guru pembimbing dan satu orang pimpinan.⁶³

Secara umum TPA Mahabbatul Ihsan memiliki sarana dan prasarana seadanya. Tempat pengajiannya dibangun sederhana dengan bangunan yang terbuat dari tripleks dan kayu, letaknya berada di antara pertengahan perkebunan sawit milik masyarakat sekitar, dengan membentuk surau-surau yang disekat menjadi beberapa bagian.

2. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi TPA Mahabbatul Ihsan adalah *“upaya ilmu dan iman”*. Sedangkan misi dari TPA Mahabbatul Ihsan adalah *“mengkaderkan diri untuk lebih dekat dengan Allah SWT, dan menghidupkan sunnah Rasul”*.⁶⁴

3. Keadaan Pendidik

Pendidik yang berada di TPA Mahabbatul Ihsan berjumlah 5 orang. Semua pendidik memiliki kualifikasi lulusan pesantren/dayah terpadu dan

⁶³Wawancara dengan Bapan Andang (Pimpinan TPA Mahabbatul Ihsan).

⁶⁴Dokumentasi TPA Mahabbatul Ihsan.

beberapa diantara sedang menyelesaikan strata 1. Adapun ketenagaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Keadaan Pendidik TPA Mahabbatul Ihsan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Pimpinan	1
2.	Guru	4

Sumber: Data Dokumentasi TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang tahun 2022.

Berikut ini tabel rincian nama-nama guru di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Taming:

Tabel 4. 2 Rincian Data Nama-Nama Guru TPA Mahabbatul Ihsan

No	Nama Guru	Pangkat/Jabatan
1	Bripka Andang Bahari	Pimpinan
2	Aliya Adawiyah	Guru
3	Ruza Fadhilah	Guru
4	Riski Adha	Guru
5	Muhammad Suhaimi, S.Sos.	Guru

Sumber: Data Dokumentasi TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang tahun 2022.

4. Keadaan Anak

TPA Mahabbatul Ihsan mencakup dua kelas, yaitu: kelas A untuk laki-laki dan kelas B untuk Perempuan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didiknya adalah 23 orang dengan lima orang guru. Pembelajaran di TPA ini tidak memperbolehkan percampuran antara kelas perempuan dan laki-laki, hal ini

dilakukan demi menjaga kelas agar dapat berjalan lebih baik dan lebih nyaman baik itu untuk peserta didiknya, maupun pendidik.

Hal tersebut juga berlaku dengan guru pendamping selama kelas berlangsung, seperti di kelas A yang isinya santri laki-laki dipegang oleh dua orang guru laki-laki, dan di kelas B yang isinya peserta didik perempuan dipegang oleh dua orang guru perempuan.

Pada penelitian ini, peneliti memakai kelas B yang isinya peserta didik perempuan. Berikut rincian nama-nama santri kelas B TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang:

**Tabel 4. 3 Rincian Data Nama Peserta Didik Kelas B
di TPA Mahabbatul Ihsan**

No	Nama Peserta Didik
1	Ayla Azzuhra
2	Ayu Nabila
3	Fika Rahayu
4	Jihan
5	Nafsatul Fariza
6	Raisa Widani
7	Ratu Salsabil
8	Serly Putri Dinta
9	Vina Luthfiah
10	Zahra

Sumber: Data Dokumentasi TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang tahun 2022

B. Penerapan Metode Menghafal Melalui Audio Visual

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dan dimulai pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022 di TPA Mahabbatul Ihsan Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Sebelum melaksanan pre-test, post-test, serta mengumpulkan respon siswa terhadap penggunaan audio visual.

Hal pertama yang peneliti lakukan di hari pertama penelitian adalah dengan melakukan perkenalan diri terlebih dahulu kepada santri kelas B yang akan menjadi sampel pada penelitian, lalu setelahnya menjelaskan apa itu metode menghafal menggunakan audio visual.

Metode menghafal menggunakan audio visual adalah sebuah cara menghafal dengan bantuan media pembelajaran, dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual. Media audio visual yaitu sebuah alat yang dapat dilihat dan dapat didengar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual, yaitu: youtube sebagai alat bantu selama proses menghafal al-Quran.

Setelah menjelaskan dengan seksama tentang media audio visual dan cara penggunaannya, tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan melaksanakan tes sebelum menggunakan media audio visual. Pada tahap ini, peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang hafal surah yang sudah dihafalkan sebelumnya. Ada beberapa surah yang sudah dihafal oleh peserta didik, untuk itu peneliti memilih surah *at-Takwir* sebagai surah yang akan dilakukan uji pre-test.

Dalam surah *at-Takwir* yang terdiri dari 29 ayat, peneliti memberi arahan kepada peserta didik untuk membacakan surah *at-Takwir* bersama-sama. Setelah selesai, barulah uji pre-test dilakukan dengan peneliti mulai membacakan ayat dalam surah *at-Takwir* secara acak dan kemudian menunjuk salah satu santri untuk melanjutkan ayat tersebut. Hal ini dilakukan berulang dengan terus menunjuk santri yang berbeda.

Dalam pelaksanaan pre-test, peneliti dapat melihat kemampuan hafalan santri di TPA Mahabbatul Ihsan. Beberapa diantara santri masih banyak yang terlihat kewalahan saat akan melanjutkan ayat. Ada yang pelafalan ayatnya sudah sangat baik, namun masih kurang dalam ketepatan makhrajnya. Ada pula yang baik dalam hafalan dan makharjul hurufnya, namun masih kurang dalam kesesuaian tajwidnya. Untuk itu, peneliti membagikan tiga indikator penilaian yang sangat diperhatikan selama pre-test. Adapun indikator penilaian yang dilihat adalah, sebagai berikut:

- a. Ketepatan dalam melafalkan *makharjul huruf*.
- b. Pelafalan yang sesuai dengan tajwid.
- c. Kelancaran dalam hafalan.

Dari tiga indikator penilaian di atas, masing-masing kategori akan diberikan 3 (tiga) poin apabila dapat melakukan hafalan al-Qurannya dengan sangat baik, lalu akan diberikan pin 2 (dua) apabila kategori hafalan baik, dan terakhir akan diberikan nilai 1 (satu) poin apabila hafalan yang dilakukan kurang baik. Jadi jumlah keseluruhan poin dalam indikator penilaian ini adalah 9 (sembilan) poin.

Berikut ini tabel dari hasil indikator penilaian sebelum menggunakan audio visual pada santri kelas B TPA Mahabbatul Ihsan Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang:

Tabel 4. 4 Hasil Indikator Penilaian Pre-Test

No	Nama Santri	Makharijul Hurf			Tajwid			Hafalan			Skor
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Ayla Azzuhra		√			√			√		6
2	Ayu Nabila	√				√			√		5
3	Fika Rahayu		√		√					√	6
4	Jihan		√			√				√	7
5	Nafsatul F.		√			√				√	7
6	Raisa Widani		√		√				√		5
7	Ratu Salsabil			√		√			√		7
8	Serly Putri D.	√				√			√		5
9	Vina Luthfiah		√			√			√		6
10	Zahra	√			√				√		4

(Sumber: Data Primer)

Dari tabel penilaian di atas, dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan metode menghafal al-Quran tanpa menggunakan media masih terdapat kekurangan yang dialami santi kelas B, baik itu dalam pelafalan tajwid, makharijul huruf, maupun dalam kelancaran hafalannya.

Setelah melaksanakan pretest di hari pertama penelitian, kemudian dilanjutkan kembali pada hari kedua. Di hari kedua penelitian, proses menghafal

al-Quran menggunakan media audio visual dimulai. Pada tahap ini, peneliti menampilkan video animasi surah *al-Insyiqaq* yang bersumber dari *youtube*. Kemudian meminta santri kelas B untuk fokus mendengarkan dan melihat bacaan surah *al-Insyiqaq* yang akan diputarkan.

Dalam proses menghafal menggunakan media audio visual santri dituntut untuk fokus mendengar serta melihat animasi dari surah *al-Insyiqaq*. Proses ini membantu santri untuk mudah menyerap ayat per ayat yang ditampilkan dalam video. Setelah video animasi selesai diputarkan, peneliti kembali memutar animasi yang sebanyak lima kali.

Setelah selesai mengulang-ulang video yang ditambihkan, santri diminta untuk membacakan lima ayat pertama dalam surah *al-Insyiqaq* secara bersama-sama. Hal ini berfungsi untuk melihat, apakah setelah mengulang video sebanyak lima kali santri dapat langsung menghafalkan ayatnya atau belum dapat menghafalkan ayat yang ada dalam surah *al-Insyiqaq*.

Ketika santri disuruh membacakan lima ayat pertama, ada beberapa santri yang sudah mampu menghafalkan ayat dengan baik. Namun, ada juga yang belum siap ketika diperintahkan untuk membacakan lima ayat pertama. Untuk itu, peneliti membagikan 4 bagian dari surah *al-Insyiqaq* dari total ayatnya yang terdiri dari 25 ayat.

Pembagian tersebut berguna untuk memudahkan dalam mengulang video animasi yang ditampilkan. Pembagian ini dimulai dari terus mengulang ayat 1 sampai 5, lalu ayat 6 sampai 11, kemudian ayat 12 sampai 18, dan terakhir ayat

19 sampai 25. Ayat-ayat tersebut terus diputar berulang kali hingga santri benar-benar mampu menghafalkannya dengan baik.

Setelah rampung menyelesaikan 25 ayat dari surah *al-Insyiqaq*, barulah santri diminta untuk melafalkan bersama-sama secara utuh surah *al-Insyiqaq* tersebut. Dalam penggunaan media audio visual, peneliti dapat langsung melihat antusias santri menghafalkan surah *al-Insyiqaq* walaupun ayat yang sama terus diputar berkali-kali.

Pada hari kelima penelitian, yaitu tepatnya pada hari Jum'at tanggal 28 Oktober, proses dari hasil menghafal menggunakan media audio visual sudah dapat dilihat dengan sangat baik. Untuk melihat hasil dari menghafal menggunakan media audio visual, peneliti melakukan uji akhir atau disebut juga dengan post-test.

Post-test dilakukan dengan meminta setiap santri di kelas B untuk membacakan surah *al-Insyiqaq* dari ayat 1 hingga ayat 25. Berikut tabel dari hasil uji post-test menghafal surah pendek dengan menggunakan media audio visual:

Tabel 4. 5 Hasil Indikator Penilaian Post-Test

No	Nama Santri	Makharijul Hurf			Tajwid			Hafalan			Skor
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Ayla Azzuhra			√		√				√	8
2	Ayu Nabila		√				√		√		7
3	Fika Rahayu		√			√				√	7
4	Jihan			√		√				√	8
5	Nafsatul F.			√			√			√	9

6	Raisa Widani		√			√			√	7
7	Ratu Salsabil		√				√		√	8
8	Serly Putri D.		√			√			√	7
9	Vina Luthfiah		√				√		√	7
10	Zahra		√			√			√	7

(Sumber: Data Primer)

Dari tabel hasil penilaian post-test di atas, dapat dilihat bahwa menghafal menggunakan media audio visual memiliki kemajuan terhadap kemampuan menghafal santri, baik itu dalam kelancaran hafalan, ketepatan pelafalan makharijul huruf, maupun dalam tajwidnya.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 5 (lima) hari, dimulai pada tanggal 24 sampai 28 Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan dengan satu kali *pre-test* yaitu dengan memberikan potongan-potongan surah pendek yang sudah pernah dihafalkan oleh peserta didik, lalu potongan ayat tersebut akan disambung oleh peserta didik, hal ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh mereka masih mengingat hafalannya.

Setelah melakukan *pretest*, barulah peneliti memberikan *treatment*/perlakuan terhadap surah yang sudah ditentukan dengan menggunakan bantuan media audio visual dan pada tahap akhir setelah *treatment*/perlakuan diberikan maka akan diadakannya tes akhir.

Berikut akan diuraikan hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menghafal surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang:

1. Analisis Statistik Menggunakan Tes

Hasil analisis statistik ini dikumpulkan dengan cara menggunakan tes hafalan pada peserta didik. Adapun penilaian tes yang dilakukan adalah dengan memberikan soal *pre-test* sebelum diberi perlakuan/*treatment*, kemudian diberikan *post-test* setelah diberi perlakuan/*treatment*. Dalam hal ini *treatment*/perlakuan yang diberikan adalah menghafal surah pendek dengan menggunakan media audio visual. Adapun hasil dari analisis dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Daftar Nilai Hasil Pretest dan Post-test Santri

Tabel 4. 6 Data Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama Peserta Didik	Perolehan Skor	
		Pre-test	Post-test
1	Ayla Azzuhra	68	89
2	Ayu Nabila	55	78
3	Fika Rahayu	68	78
4	Jihan	78	89
5	Nafsatul Fariza	78	100
6	Raisa Widani	55	78
7	Ratu Salsabil	78	89

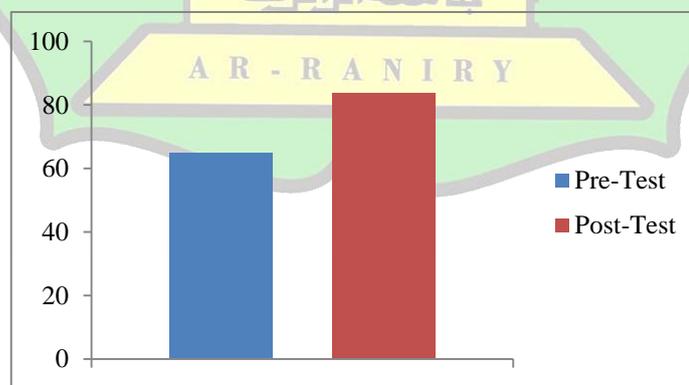
8	Serly Putri Dinta	55	78
9	Vina Luthfiah	68	78
10	Zahra	45	78
Jumlah		648	835
Rata-Rata		64.8	83.5

(Sumber: Data Primer pre-test dan post-test)

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai terendah pada *pre-test* adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 78. Setelah diberikan perlakuan/*treatment* berupa menghafal surah pendek dengan memanfaatkan media audio visual, maka hasil yang diperoleh dari *post-test* dengan kategori nilai terendah adalah 78, sedangkan nilai *post-test* tertinggi mencapai nilai 100.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test* santri TPA Mahabbatul Ihsan. Berikut adalah grafik perbedaan *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4. 7 Grafik Rata-Rata Pre-test dan Post-Test Kelas B



b. Kategori Hasil Hafalan Santri

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan 2 kategori hasil belajar, yaitu:

- a) Kategori hasil penilaian *pre-test*

Tabel 4. 8 Hasil Penilaian *Pre-Test*

PRE-TEST	
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	78
Nilai Rata-rata	64.8
Standar Deviasi	11.708

- b) Kategori hasil penilaian *post-test*

Tabel 4. 9 Hasil Penilaian *Post-Test*

POST-TEST	
Nilai Terendah	78
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-rata	83.5
Standar Deviasi	7.778

Berdasarkan tabel perolehan hasil penilaian di atas, dapat dilihat perbedaan perolehan nilai yang didapatkan oleh santri. Pada nilai *pretest* nilai rata-rata yang didapatkan adalah 64.8, sedangkan nilai rata-rata yang didapatkan pada nilai *posttest* adalah 76.8. Tujuan dari pembagian kategori hasil dari hafalan santri menjadi 2 kategori adalah agar peneliti dan pembaca lebih mudah

memahami hasil dari masing-masing penilaian, baik itu dari hasil *pre-test* maupun *post-test*.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengambil kesimpulan data dari hasil penilaian yang diperoleh tersebut dalam kategori normal atau tidak. Untuk menguji data normalitas penelitian, kategori pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila *p-value* (nilai pada kolom Sig. dalam tabel *Test of Normality*) $< \alpha$, sehingga tolak H_0 . Kriteria bentuk Hipotesis pada pengujian normalitas terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal, jika nilai Sig. $> 0,05$.

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal, jika nilai Sig. $< 0,05$.

Adapun hasil uji Normalitas digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b} Mean			.0000000
Std. Deviation			7.72234213
Most	Extreme	Absolute	.252

Differences	Positive	.252
	Negative	-.217
Test Statistic		.252
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.071
Monte Carlo Sig.		.070
Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.063
	Upper Bound	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Menurut hasil pengujian Normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*p-value*) bagi uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu senilai 0.071 yang artinya $\text{sig} > \alpha$ atau $0.071 > 0.05$, sehingga dari hal tersebut menurut kriteria pengambilan keputusan, bahwasanya data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai dalam mengetahui apakah data yang didapat dari hasil penelitian asalnya dari varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas

varians dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS. Berikut ini hasil Homogenitas yang digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.709	1	7	.428
	Based on Median	.345	1	7	.575
	Based on Median and with adjusted df	.345	1	6.899	.576
	Based on trimmed mean	.783	1	7	.406

Terlihat melalui hasil uji homogenitas di atas, bisa diketahui (p-value) untuk uji homogenitas dengan menggunakan metode *Test of Homogeneity of Variance*, yaitu 0.428 yang artinya $\text{sig} > \alpha$ atau $0.428 > 0.05$. Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data tersebut homogen.

e. Uji-t

Data yang didapatkan berasal dari hasil penilaian penghafalan surah pendek dengan menggunakan media audio visual bagi kelompok B TPA Mahabbatul Ihsan setelah dilakukan perlakuan/*treatment*. Kemudian nilai tersebut didapatkan dengan analisis awal berupa pre-test dan tes akhir berupa *post-test*.

Hasil dari penghafalan surah pendek menggunakan media audio visual bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Penghitungan Uji T

No	Nama Santri	Pretest (X)	Posttest (Y)	Gain(d) (Y-X)	Xd (d- Md)	Xd ²
1	Ayla Azzuhra	68	89	21	1.2	1.44
2	Ayu Nabila	55	78	23	3.2	10.24
3	Fika Rahayu	68	78	21	1.2	1.44
4	Jihan	78	89	11	-8.8	77.44
5	Nafsatul Fariza	78	100	22	2.2	4.84
6	Raisa Widani	55	78	23	3.2	10.24
7	Ratu Salsabil	78	89	11	-8.8	77.88
8	Serly Putri Dinta	55	78	23	3.2	10.24
9	Vina Luthfiah	68	78	10	-9.8	96.04
10	Zahra	45	78	33	13.2	174.24
	Σ			198		464.04
	Rata-Rata			19.8		

(Sumber: hasil penelitian kemampuan menghafal surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2022)

1) Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{198}{10}$$

$$Md = 19.8$$

2) Menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{19.8}{\sqrt{\frac{464.04}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{19.8}{\sqrt{\frac{464.04}{10(9)}}}$$

$$t = \frac{19.8}{\sqrt{\frac{464.04}{90}}}$$

$$t = \frac{19.8}{\sqrt{5.156}}$$

$$t = \frac{19.8}{2.27}$$

$$t = 8.72$$

f. Uji Hipotesis

Tahap berikutnya yang perlu untuk dilakukan setelah uji-t adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui rumusan hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu penerapan media audio visual tidak berpengaruh pada kemampuan menghafal surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (uji-t) terhadap t_{tabel} dengan menggunakan perolehan nilai tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*). Hipotesis H_0 ditolak, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sedangkan hipotesis H_a ditolak, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Penentuan nilai ditentukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$, yaitu:

$$\begin{aligned} dk &= n-1 \\ &= 10-1 \\ &= 9 (2.262) \end{aligned}$$

Menurut dari hasil perhitungan tersebut, maka didapatkan $t_{hitung} = 8.72$ dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasannya adalah 9, maka hasil dari nilai t_{tabel} adalah 2.262, sehingga hal ini menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.72 > 2.262$. Dari hasil tersebut, maka terjadilah penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara perolehan nilai tes awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*posttest*).

Jika tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui metode menghafal tanpa menggunakan media audio visual, sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap metode menghafal surah pendek. Maka hipotesis di atas dapat menunjukkan adanya pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menghafal surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang, kesimpulan ini diambil setelah H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Analisis Statistik Angket Respon Peserta Didik

Hasil analisis statistik ini dikumpulkan dengan menggunakan angket respon peserta didik terhadap penerapan media audio visual pada kemampuan menghafal surah pendek yang terdiri dari 10 pernyataan.

Maka hasil analisis statistik dari lembar responden yang telah dibagikan dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4. 13 Daftar Hasil Tanggapan Responden

Nama Santri	PERNYATAAN										Skor	Skor Max	P%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
AA	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	37	40	92.5%
AN	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	40	95%
FR	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	34	40	85%
JN	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	32	40	80%
NF	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	35	40	87.5%
RW	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	35	40	87.5%
RS	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	29	40	72.5%
SP	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	30	40	75%
VL	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	32	40	80%
ZA	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38	40	95%
Σ	36	21	36	37	31	36	36	36	36	35			
PERSENTASE RATA-RATA													85%

(Sumber: Hasil dari lembar responden yang dibagikan kepada santri TPA Mahabbatul IhsanKecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2022)

Dari data hasil tanggapan responden pada tabel 4.13, dapat dilihat bahwa pengaruh penerapan media audio visual terhadap kemampuan menghafal surah pendek di TPA Mahabbatul Ihsan menunjukkan tanggapan yang baik, dengan hasil persentase rata-ratanya yaitu mencapai 85%. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual sebagai media pembelajaran interaktif yang layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, salah satunya dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menghafal surah pendek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

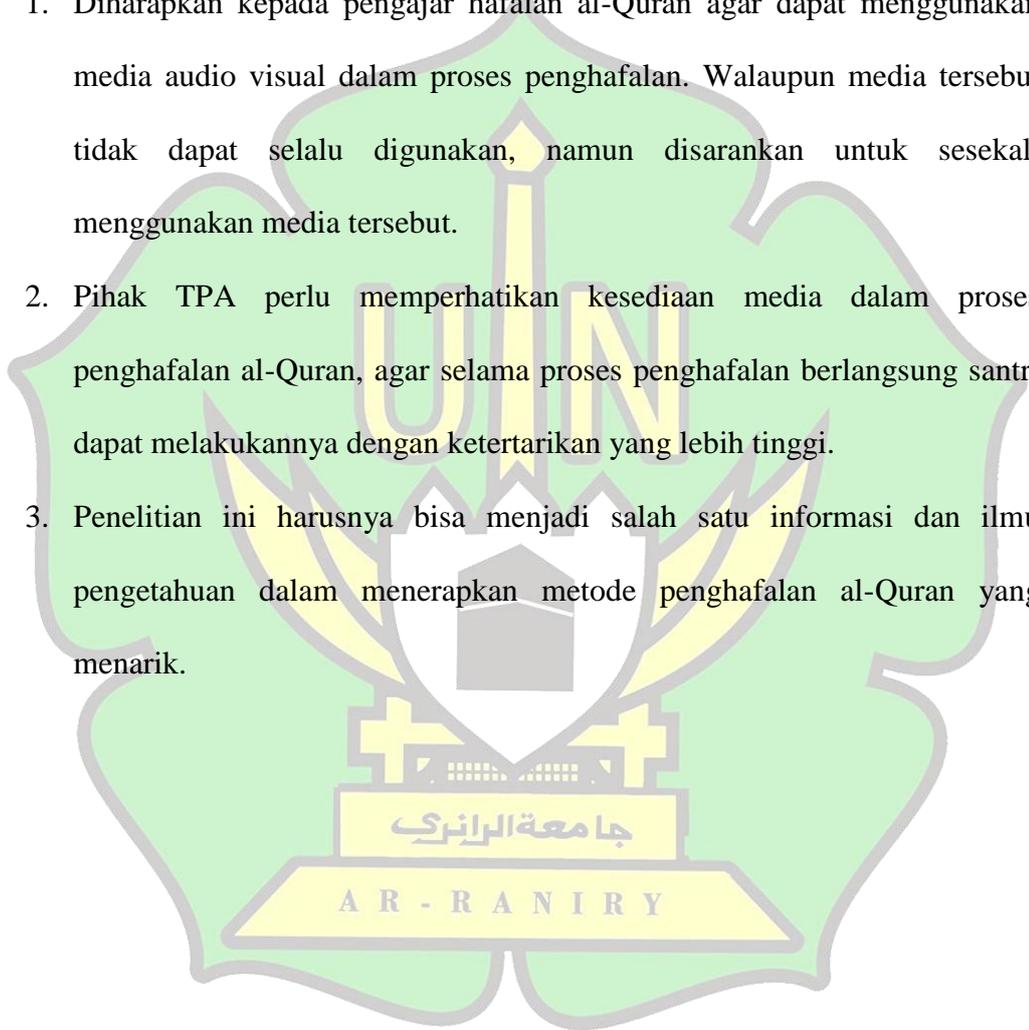
Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan media audio visual pada kemampuan menghafal santri di TPA Mahabbatul Ihsan Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test yang didapat sebelum menggunakan media audio visual adalah 64,8, sedangkan nilai post-test setelah diberi perlakuan adalah 76,8. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh nilai t_{hitung} adalah 8,72 dan nilai t_{tabel} adalah 2,262 dengan derajat kebebasan (dk) 9 pada taraf signifikan 5% (0,05), sehingga terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan audio visual terhadap kemampuan menghafal santri.
2. Respon terhadap penerapan media audio visual pada kemampuan menghafal santri menunjukkan tanggapan yang baik, hal ini berdasarkan hasil presentasi rata-rata lembar responden yang dibagikan mencapai 85%. Sehingga membuktikan bahwa media audio visual layak digunakan sebagai media interaktif dalam penghafalan al-Quran.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melihat hasil analisis dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengajar hafalan al-Quran agar dapat menggunakan media audio visual dalam proses penghafalan. Walaupun media tersebut tidak dapat selalu digunakan, namun disarankan untuk sesekali menggunakan media tersebut.
2. Pihak TPA perlu memperhatikan kesediaan media dalam proses penghafalan al-Quran, agar selama proses penghafalan berlangsung santri dapat melakukannya dengan ketertarikan yang lebih tinggi.
3. Penelitian ini harusnya bisa menjadi salah satu informasi dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan metode penghafalan al-Quran yang menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2016). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan antar Makhluk Hidup. *Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, s. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, S. B., & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, A. K. (2006). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulyana.
- Emzir. (2012). *Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ernawati. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X. *Jurnal Pedagogia*, Vol. 3. No 2.
- Hidayat, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Rawangmangun: Kencana.
- Hidayat, R. (2018). *Desain Pembelajaran Tahfidz Quran*. Surabaya: Cipitat Pers.
- Jalmur, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kustandi, C., & Daddy Dermawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Quran". *Jurnal Raden Fatah*. No 1.
- Paramita, R. W., & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2013). *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Darussunnah.
- Rukminingsih, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, & Arikunto. (2006). *Prosedur*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsono, & Ana Retnowaningsih. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suprijanti. (2005). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa, R. A. (2017). *Aktualisasi Pendidikan Al-Quran Melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogi*. *Jurnal Al-Athfal*, No 1.
- Usman, A. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wardoyo, E. H. (2020). *Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Quran*. *Jurnal Sumbula*, VOL. 5. No. 2.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Z, M. (2012). *Menggugah Spirit Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran*. *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 17. No. 1.
- Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

